

Keterampilan Belajar Mahasiswa di Masa COVID-19

Birrul Walidain

Institut Agama Islam Negeri Takengon

e-mail: birrulwalidaini91@gmail.com

ABSTRAK. Mahasiswa hendaknya mempunyai keterampilan belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini didasari pada masih banyaknya mahasiswa yang belum mempunyai keterampilan belajar yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan belajar mahasiswa. Teknik pada penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Takengon. Sampel penelitian berjumlah 44 mahasiswa, yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan belajar mahasiswa berada pada kategori cukup baik.

Kata kunci: *Keterampilan belajar, Mahasiswa, Covid 19.*

PENDAHULUAN

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (kemenkes.go.id). Corona adalah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Virus ini berasal dari muhan-china di tahun 2019. Covid-19 mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga korban di Indonesia yang positif mencapai lebih dari 150.000 jiwa di akhir bulan Agustus 2020. Penyebaran yang pesat membuat pemerintah harus mengambil keputusan agar terputusnya rantai penyebaran covid-19. Beberapa kebijakan yang diberlakukan mulai dari membatasi ruang gerak masyarakat dengan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, bahkan beribadah di rumah, kemudian adanya *lockdown* (membatasi perpindahan), namun seiring perkembangan maka pemerintah kembali mengambil kebijakan yaitu *new normal* (normal dengan kebiasaan yang baru). *New normal* diberlakukan dengan menerapkan protocol kesehatan yaitu; rajin cuci tangan atau membersihkan tangan dengan *handsanitizer*, memakai masker, menjaga jarak dengan orang di sekitar (minimal 1 meter), serta menghindari keramaian.

Kebijakan yang diambil pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus pada pendidikan yaitu dengan adanya daring (belajar *online*). Pembelajaran dengan daring merupakan hal yang tiba-tiba diterapkan. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mengikuti namun juga memaknai perkuliahan secara daring, dengan kebiasaan yang baru. Beberapa kebiasaan baru belajar tidak luput dari keterampilan belajar mahasiswa baik belajar *online* dan *offline* (tatap muka). Keterampilan belajar adalah suatu metode dan teknik yang baik dikuasai oleh mahasiswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh dosen secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan, sehingga mahasiswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran. Namun adanya keterbatasan pembelajaran dengan sistem daring mengakibatkan mahasiswa terlalu santai bahkan lalai akan tugas belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti “Keterampilan belajar mahasiswa di masa pandemic covid-19”.

Rumusan masalah pada penelitian adalah “Bagaimana keterampilan belajar mahasiswa di masa pandemic covid-19? Yang bertujuan Tujuan untuk mengetahui keterampilan belajar mahasiswa.

KAJIAN TEORI

Pengertian Keterampilan Belajar

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan berlatih terus-menerus, karena keterampilan tidak ada secara otomatis melainkan melalui latihan. Syah (2005) membatasi belajar dengan dua macam rumusan, yang pertama yaitu “Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”, kedua yaitu “Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus”. Sedangkan Sardiman (2011) menjelaskan “Belajar adalah memperoleh pengetahuan, kecakapan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk kesuksesan hidup”.

Jika dikaitkan dengan makna belajar di atas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor (Budiardjo & Lily, 2008). Materi pokok yang harus dikuasai mahasiswa dibahas melalui kegiatan belajar, melatih berbagai macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas, sehingga mahasiswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Nirwana, Neviyarni, Zuwirna, Hasanuddin, & Kusman (2006) menjelaskan “Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh mahasiswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di kampus (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Artinya, keterampilan belajar merupakan keahlian tertentu yang hendaknya dimiliki oleh mahasiswa, jika keahlian tersebut dilatih terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi mahasiswa dalam belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah suatu metode dan teknik yang baik dikuasai oleh mahasiswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh dosen secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan, sehingga mahasiswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran. Apabila mahasiswa memiliki keterampilan belajar, maka mahasiswa akan lebih mudah untuk mencapai tujuan belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Belajar

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang digolongkan ke dalam faktor internal antara lain: (1) kecerdasan, (2) minat, (3) bakat, dan (4) motivasi. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang sifatnya di luar diri peserta didik yaitu: (1) keadaan keluarga, (2) keadaan sekolah, dan (3) lingkungan masyarakat. Selanjutnya, Tu'u (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar baik internal maupun eksternal digolongkan menjadi empat, antara lain: (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) faktor lingkungan, (c) faktor instrumenal, dan (d) kondisi siswa. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar siswa. Peserta didik sebagai masukan (*raw input*) lembaga pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan mengembangkan potensi dirinya, sehingga menjadi keluar (*output*) yang bermutu.

Berdasarkan jabaran di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar antara lain: tenaga pengajar, bahan atau materi yang akan dipelajari, media pengajaran atau alat pembelajaran, karakteristik fisik sekolah, lingkungan, dan kurikulum serta tujuan pengajaran. Salah satu media atau alat pembelajaran adalah internet.

Aspek-aspek Keterampilan Belajar

Belajar menurut pendapat ini adalah merupakan keterampilan dan kompetensi mahasiswa untuk: (1) mengumpulkan gagasan dan informasi baru melalui keterampilan mendengarkan dan membaca, (2) mencatat apa yang hendak diperoleh, melalui membuat *outline*, dan membuat kesimpulan, (3) meningkatkan pemahaman, diperoleh melalui sintesa materi dan membuat hubungan dengan pelajaran sebelumnya, (4) mengorganisasi materi, dengan membuat *outline*, membuat bagan, menulis, dan mencatat, (5) mengingat, dilakukan melalui organisasi memori, dan menyampaikan kembali, dan (6) keterampilan menggunakan informasi dan ide-ide baru, melalui keterampilan membuat laporan serta keterampilan melakukan tes atau ujian. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan metode dan teknik dalam memahami materi pelajaran, oleh karena itu perlu dilatihkan secara terstruktur kepada mahasiswa.

Bentuk Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar erat kaitannya dengan proses serta *output* (hasil) belajar. Artinya keterampilan belajar merupakan prasyarat untuk terciptanya proses belajar. Kegiatan belajar dilaksanakan dengan menerapkan berbagai keterampilan yang meliputi keterampilan dasar membaca, menulis, menghitung, keterampilan mengikuti pelajaran di dalam kelas, membuat catatan, bertanya dan menjawab (baik lisan maupun tulisan), mengerjakan tugas, membuat laporan, menyusun makalah, menyiapkan dan mengikuti ujian, serta menindaklanjuti hasil mengerjakan tugas, ulangan atau ujian. Satgasus 3SCPD (1997) menjelaskan bahwa dalam belajar, mahasiswa harus menguasai beberapa keterampilan belajar antara lain sebagai berikut. Keterampilan dalam menjalani proses belajar mengajar, Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar, Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca, Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas, Keterampilan belajar dari dan bersama orang lain, Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang ditempati, Keterampilan dalam mengikuti ujian

Upaya Peningkatan Keterampilan Belajar

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa (Satgasus, 1997) adalah sebagai berikut. Sikap terhadap program studi. Hal ini meliputi berpikir positif terhadap program studi, dalam perkuliahan, sikap dan pandangan yang positif terhadap dosen, bahan, dan fasilitas perkuliahan. Menyiapkan diri mengikuti perkuliahan, yaitu dengan mempersiapkan materi kuliah seperti membaca kembali catatan sebelumnya dan membaca materi yang akan dibahas serta mengerjakan tugas, kemudian hal yang perlu disiapkan adalah persiapan fisik. Mengikuti perkuliahan yaitu dengan: (1) memilih tempat duduk yang nyaman dan di depan, (2) mencatat materi perkuliahan, (3) bertanya dan menjawab, (4) mengemukakan pendapat, dan (5) menghindarkan diri dari hal yang mengganggu konsentrasi. Menindaklanjuti materi perkuliahan yaitu dengan membaca catatan poin penting materi, berdiskusi dengan teman, mencari sumber bacaan lain. Pemahaman terhadap materi Teknik pengenalan dan pemahaman

Digunakan untuk memantapkan pemahaman dan memudahkan proses mengingat, sehingga cara yang perlu dilakukan yaitu mengenal materi yang dipelajari dalam berbagai bentuk: tulisan, lisan, dan lainnya. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan berbagai media pengenalan seperti: (1) pengelihatian (*visual*), sehingga perlu memperhatikan dengan seksama, (2) pendengaran (*audio*) mendengarkan materi yang disampaikan secara berulang-ulang akan lebih memudahkan dalam memahami materi, (3) psikomotorik (*pengalaman*) untuk memperkuat pengenalan *visual* dan *audio*, maka diperlukan pengulangan kembali dengan menuliskannya dalam bentuk catatan, atau (4) motorik (*gerak*) hal ini dapat dilihat dari bagaimana penyampaian kembali materi tersebut: 1) *mnemonik*, yaitu cara untuk menghafalkan beberapa hal yang ada pada satu klasifikasi. Mnemonic dapat dilakukan dengan cara: menyingkat point penting menjadi kata (contoh: kali bagi tambah kurang menjadi “Ka – Ba – Ta – Ku” atau disingkat menjadi sebuah kalimat yang menarik. Namun untuk lebih memudahkannya pembaca hendaknya benar-benar memahami isi materi yang dibuat dalam bentuk mnemonic; 2) *pengulangan kembali, pengungkapan kembali*; 3) *konsentrasi*; dan 4) *ketahanan*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Sejalan dengan itu Sax (Yusuf, 2013) menjelaskan “Populasi adalah keseluruhan manusia atau individu yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Takengon. Menurut Yusuf (2013), sampel adalah sebagian populasi yang terpilih dan mewakili populasi. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *random*, yaitu penarikan sampel dengan cara acak.

Definisi Operasional

Menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda dan kerancuan pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian, maka berikut penjelasan definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut. Keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh mahasiswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi mahasiswa dalam belajar. Ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa, di antaranya keterampilan membaca, menulis, membuat catatan, keterampilan bertanya dan menjawab, berdiskusi, keterampilan belajar berkelompok serta keterampilan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan Institut Agama Islam Negeti Takengondengan skala likert. Yusuf (2014) menjelaskan bahwa “Skala *Likert* merupakan serangkaian item (pernyataan) yang mana responden hanya memberikan persetujuan dan tidak kesetujuan terhadap pernyataan tersebut”. Penggunaan skala *Likert* dalam penelitian ini bertujuan untuk pengumpulan data keterampilan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan menggunakan skala *Likert* melalui instrumen keterampilan belajar dari keseluruhan sampel berjumlah 44 mahasiswa. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Rata-rata Keterampilan Belajar

Interval Skor	Kategori
184 – 220	Sangat Baik
149 – 183	Baik
114 – 148	Cukup Baik
79 – 113	Tidak Baik
44 – 78	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan belajar mahasiswa di masa pandemic frekuensi terbanyak keterampilan belajar berada pada kategori cukup baik. Hasil analisis data penelitian dapat dilihat bahwa secara rata-rata keseluruhan keterampilan belajar mahasiswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator diketahui bahwa keseluruhan indikator berada pada kategori sedang, meliputi: (1) keterampilan membaca, (2) keterampilan mengikuti pelajaran, (3) keterampilan mencatat bahan pelajaran, (4) keterampilan menggunakan perpustakaan, (5) keterampilan mempersiapkan ujian, (6) keterampilan meningkatkan konsentrasi, (7) keterampilan dalam menghafal pelajaran, dan (8) keterampilan dalam mengelola waktu belajar.

Belajar di masa pandemi mengharuskan mahasiswa untuk bisa belajar mandiri, namun kenyataannya mahasiswa masih belum memiliki cara belajar atau keterampilan belajar yang baik yaitu masih dalam kategori sedang. Hal yang sama juga diperoleh pada hasil penelitian Agustina,

Panjaitan, & Amp (dalam Kartika, 2008), mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak dapat mengatur waktu antara belajar dan lainnya serta tidak siap menghadapi ujian. Adapun yang sudah mengetahui strategi membaca dan mencatat, namun belum diaplikasikan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keterampilan belajar mahasiswa berada pada kategori sedang. Idealnya pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa sudah memiliki keterampilan dalam belajar, sehingga lebih mandiri dan memiliki kebiasaan belajar yang baik karena sudah memiliki pengalaman belajar sebelumnya. Keterampilan belajar yang mendasar adalah membaca, sehingga jika seseorang telah membaca maka hasil bacaan kemudian akan diteruskan dengan keterampilan lainnya. Keterampilan belajar akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa baik saat daring maupun setelah belajar tatap muka dimulai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa gambaran keterampilan belajar mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Maksudnya, sebagian besar mahasiswa belum memiliki keterampilan dalam belajar dengan baik di masa pandemic. Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah kampus khususnya dosen dapat untuk berperan membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan belajar dalam membaca, mencatat, mengikuti perkuliahan, konsentrasi, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri mengikuti ujian serta manajemen waktu yang dapat dilakukan mahasiswa dengan memfokuskan pada peningkatan pemanfaatan internet dengan baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Jika keterampilan belajar mahasiswa baik di masa pandemic covid maka akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula pada mahasiswa saat pembelajaran tatap muka nantinya.

REFERENSI

- Adiputra, S. (2016). Teknik WDEP System dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Underachiever. *Jurnal Fokus Konseling*, 2 (1): 32-39.
- Budiardjo & Lily. (2008). *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: ANDI.
- Folastri, S. (2013). Perbedaan Keterampilan Belajar Siswa Berprestasi Tinggi dan Berprestasi Rendah serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Prodi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 2 (1): 167-173.
- Gie, T. L. (2002). *Cara Belajar yang Efektif*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Herwanti, S. (2009). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Keterampilan Belajar Siswa untuk Menghadapi Ujian (Studi Eksperimen di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru)*. Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Hidayat, H. (2015). *Perbedaan Motivasi Belajar, Mutu Keterampilan Belajar, dan Self Regulated Learning Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Regular*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Higgins, S., Baumfield, V., & Hall, E., (2017). *Learning Skills and the Development of Learning Capabilities Review conducted by the Thinking Skills Review Group Technical*. Social Science Research Unit Institute of Education, University of London
- Kartika, A. (2008). Study Skills Training: Is it an answer to the lack of college student's study skills?. *International Journal of Learning*, 14 (9): 35-43.
- Nirwana, H., et al. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.

- Okedeyi, A. S., et al. (2015). The Relevance of Multi Media Skills in Teaching and Learning of Scientific Concepts in Secondary Schools in Lagos State, Nigeria. *Journal of Education and Practise*. 6 (15): 150-155.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Salmerón, L., García, A., Abarca, E. V. (2018). The Development of Adolescents' Comprehension-based Internet Reading Activities. *Learning and Individual Differences*, 61: 31–39.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syarifah,& Sumardi Y. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm's Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IP*, 1(2): 237-247.
- Tim Kamus Pusat Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Yusri, F. (2010). *Pengaruh Kegiatan Kelompok Belajar terhadap Peningkatan Mutu Keterampilan Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada SMAN 13 Padang)*. Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian pengembangan*. Padang: UNP Press.
- Zubaidah, S. (2016). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran*. Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema “Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21”, tanggal 10 Desember 2016 di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang –Kalimantan Barat.